

EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Iqbal¹, Marsyela², Marsyeli³, Uswatun Hasanah⁴, Melati Br Lubis⁵,
Nur Khofifah Siregar⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: iqbalmpi08@gmail.com

Article History

Received: 01-07-2024

Revision: 05-07-2024

Accepted: 06-07-2024

Published: 06-07-2024

Abstract. This research aims to describe and explain literature studies regarding the concepts of evaluation, effectiveness, and distance learning during the COVID-19 pandemic. Evaluating the effectiveness of distance learning programs in high schools during this period is particularly relevant due to the significant changes in teaching methods. This study employs a library research method, involving a comprehensive review of books and journal articles. The research process includes collecting articles, reducing and analyzing them, and drawing conclusions. Findings indicate that assessing the effectiveness of distance learning programs is crucial to determine the extent to which learning objectives were achieved during the COVID-19 pandemic. The goal of this research is to enhance the effectiveness of distance learning programs in high schools during the pandemic.

Keywords: Evaluation, Distance Learning, Covid 19 Pandemic

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tinjauan literatur mengenai evaluasi efektivitas program pembelajaran jarak jauh di sekolah menengah atas selama pandemi COVID-19. Pentingnya kajian ini terlihat dari signifikansi perubahan dalam metode pengajaran yang terjadi selama periode tersebut. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis buku dan jurnal terkait. Proses penelitian meliputi pengumpulan artikel, reduksi informasi, pembahasan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi efektivitas program pembelajaran jarak jauh memiliki peran krusial dalam menilai pencapaian tujuan pembelajaran selama pandemi COVID-19 di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas implementasi program pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi COVID-19

How to Cite: Iqbal, M., Marsyela., Marsyeli., Hasanah, U., Lubis, M. B., & Siregar, N. K. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Atas pada Masa Pandemi Covid-19. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3541-3545. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1474>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 mengubah secara signifikan sektor pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi risiko penyebaran Covid-19, pemerintah mengambil langkah untuk membatasi pembelajaran tatap muka, terutama di zona merah, dan menggantinya dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) melibatkan efisiensi dalam pembelajaran lintas wilayah melalui internet, namun juga menimbulkan berbagai dampak

negatif seperti yang dijelaskan oleh Wijaya (2020). Dampak ini antara lain ancaman putus sekolah, penurunan capaian pembelajaran, potensi kekerasan terhadap anak di rumah, keterbatasan akses terhadap perangkat dan kuota internet, risiko kehilangan pembelajaran, dan berkurangnya kesempatan anak untuk bersosialisasi (Arsyad & Sulistiyana, 2021).

Pandemi Covid-19 juga mendorong sekolah untuk beralih ke PJJ guna menjaga keselamatan dan kelangsungan proses belajar. Evaluasi efektivitas PJJ di sekolah menengah atas menjadi penting untuk memahami sejauh mana program ini mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun diharapkan mampu menggantikan metode tatap muka dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), implementasi PJJ menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat teknologi yang memadai, serta kesiapan guru dan siswa dalam beradaptasi. Peran orang tua juga menjadi krusial dalam mendukung proses belajar di rumah (Kemendikbud RI, 2020). Penyebaran Covid-19 yang meningkat di Indonesia telah berdampak luas pada sektor pendidikan, yang termanifestasi dalam surat edaran Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 untuk menjaga keamanan di satuan pendidikan dengan melakukan aktivitas belajar di rumah (Sulistiyohati, 2020). Hal ini mengubah seluruh aktivitas sekolah dari offline menjadi *online (daring)*, menunjukkan dampak besar kebijakan ini terhadap sistem pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah untuk mengkaji objek penelitian dalam konteks kepustakaan. Studi ini bertujuan memecahkan masalah melalui penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran jarak jauh di sekolah menengah atas selama pandemi Covid-19. Data yang diteliti meliputi buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data dari berbagai literatur, buku, dan artikel jurnal yang membahas evaluasi program pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN DISKUSI

Pandemi global Covid-19 yang juga melanda Indonesia telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Covid-19 ditetapkan sebagai bencana non alam nasional berdasarkan Keputusan Presiden 12 Tahun 2020. Sejak akhir Maret 2020 hingga Juli 2021,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan untuk menutup sekolah dan mengarahkan siswa untuk belajar dari rumah dengan menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh - Belajar Dari Rumah (PJJ-BDR) (Atrup, 2021). Pembelajaran diselesaikan secara daring dari rumah sebagai sarana melanjutkan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

- Hambatan dalam pendidikan daring; guru sangat terpengaruh oleh pembelajaran daring. Pertama, kualitas program belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi yang dilakukan guru. Oleh karena itu, instruktur harus benar-benar mempersiapkan diri sebelum melaksanakan program pembelajaran online. Guru muda biasanya belajar menggunakan media sosial atau internet sebagai alat pembelajaran lebih cepat dan cepat beradaptasi. Kedua, aksesibilitas fasilitas yang memfasilitasi efisiensi penyelenggaraan pendidikan online. Ketiga, guru kurang memiliki budaya pembelajaran jarak jauh. Keempat, rasa bosan guru akibat penutupan sekolah yang berkepanjangan.
- Permasalahan platform pembelajaran online; guru dapat memanfaatkan *google classroom* untuk mendorong pembelajaran inovatif. Beberapa platform telekonferensi video gratis, seperti Zoom dan Google Meet, dapat digunakan untuk diskusi tatap muka dan transfer pengetahuan. Dengan kemampuan pesan instan dan aktivitas presentasi, platform ini memfasilitasi pertemuan virtual antara pendidik dan siswa (Wiranda & Adri, 2019). Merebaknya virus Corona mendorong para pendidik untuk memanfaatkan inovasi, sehingga mereka perlu belajar dan bersiap untuk mengajar dari jarak jauh dengan memanfaatkan inovasi. Agar guru dapat memanfaatkan teknologi mutakhir di kelas, setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem untuk pembelajaran jarak jauh dan menawarkan dukungan teknis. Namun, guru menghadapi tantangan seperti meningkatnya biaya pembelian kuota internet karena pembelajaran online memerlukan koneksi internet yang andal, sehingga meningkatkan biaya bagi guru.
- Komunikasi pendidikan daring; kebijakan pendidikan di Indonesia telah berubah secara signifikan akibat pandemi COVID-19. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Penyakit Virus Corona (COVID-19), tertanggal 24 Maret 2020, merupakan salah satu dari sejumlah kebijakan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Republik Indonesia untuk mengatur kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19 membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat SMA. Efektivitas PJJ di SMA menjadi sorotan utama dengan berbagai pandangan dan hasil penelitian

yang beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PJJ meliputi kesiapan infrastruktur, kompetensi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi, aksesibilitas perangkat dan internet, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Penelitian menunjukkan bahwa PJJ bisa menjadi alternatif pembelajaran yang efektif, dengan hasil belajar yang tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Namun, beberapa penelitian juga menemukan adanya penurunan hasil belajar, berkurangnya motivasi siswa, dan kesenjangan pembelajaran di antara siswa. PJJ memungkinkan keberlangsungan pendidikan selama pandemi, menjaga keamanan guru dan siswa di rumah tanpa perlu tatap muka langsung. Meski demikian, mengubah kebiasaan dan pola pembelajaran adalah tantangan yang sulit, terutama dengan perubahan yang cepat dan tidak terduga.

Ketergantungan pada komputer dan internet adalah dua contoh perubahan rutinitas yang signifikan. Selama pembelajaran daring, guru dan siswa juga harus menyesuaikan gaya komunikasi serta strategi dan metode belajar mengajar. Dalam pendidikan online, komunikasi efektif dengan siswa diabaikan oleh banyak pendidik. Menurut Hermino (2014), pertemuan tatap muka, diskusi, dan kegiatan kelompok biasanya merupakan sarana komunikasi utama di sekolah. Gaya komunikasi langsung sulit dipertahankan dalam menghadapi pandemi ini (Suhardiman, 2012). Guru perlu melakukan beberapa hal agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam pembelajaran online (1) tetapkan pedoman untuk kelas online anda, termasuk mengenai waktu dan lamaran, (2) dalam diskusi online, baik sinkron maupun asinkron, ciptakan suasana positif dan pastikan siswa yang memiliki pertanyaan atau memerlukan penguatan mendapat respons yang cepat, (3) memanfaatkan kalimat motivasi, stiker, dan ekspresi nonverbal lainnya untuk memberikan umpan balik, penghargaan, dan hukuman, (4) membuat materi lebih mudah dipahami siswa dengan menghubungkannya dengan situasi saat ini, dan (5) memanfaatkan video atau animasi pendukung agar tidak berulang (Akdon, 2007).

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan di Indonesia, termasuk dalam sektor pendidikan. Pemerintah mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai pengganti pembelajaran tatap muka selama lebih dari enam belas bulan. Tantangan yang dihadapi dalam PJJ meliputi kemampuan teknologi para guru, ketersediaan fasilitas pendukung, dan adaptasi terhadap perubahan gaya komunikasi. Platform seperti *Google Classroom* dan *Zoom* menjadi sarana pendukung, namun juga meningkatkan biaya penggunaan internet. Efektivitas PJJ bervariasi; beberapa penelitian menunjukkan hasil yang positif, sementara lainnya mencatat penurunan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru perlu

menyesuaikan diri dengan metode baru dan membangun komunikasi yang efektif dalam pembelajaran daring untuk mengatasi tantangan ini.

REFERENSI

- Akdon. (2007). *Strategic Management, for Educational Management*, terj. Manajemen Strategik untuk Manajemen, Bandung: Alfabeta
- Andang, (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arsyad, M dan Sulistiyana. (2021). *Pelatihan Hardiness Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Tangguh (Hardiness) dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19*. Banjarmasin: Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas
- Atrup, (2021). *Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh-Belajar dari Rumah (PJJ-BDR) Satu Tahun Masa Pandemic Covid-19*, Kediri: Jurnal Nusantra Of Research
- Budi Suhardiman (2012). *Studi Pengembangan Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hermiono, Agustinus (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 128-130.
- Kemendikbud RI. (2020). *Surat Edaran No 3 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan*
- Mahirah, B. (2017). *Evaluasi belajar peserta didik (siswa)*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar*. Jurnal basicedu, 5(2), 869-877.
- Muhammad, Y.S. & Suharian, A.A., (2020). *Starategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Selama Masa Pamdemi Covid-19*. At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan
- Nugroho, D. S. (2020). *Efektivitas Program Rebo Nyunda di Kota Bandung (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Sulistyohati, A. (2021). *“Pengukuran E-learning Readiness Pada Mahasiswa Sebagai Upaya Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19”*
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). *Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android*. VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika), 7(4), 2302-3295.